

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di perekonomian suatu negara tidak akan terlepas dengan adanya dunia perbankan. Kondisi perekonomian yang semakin terbuka ini maka perbankan merupakan salah satu penggerak dan penunjang perekonomian. Menurut Martha (2014) Perkembangan perbankan di Indonesia sudah cukup baik dari segi jangkauan pasar, usaha, dan aset yang saat ini sudah sangat berkembang dengan signifikan. Perubahan-perubahan dan tantangan yang ada maka perlu adanya persiapan yang sebaik-baiknya agar mampu bersaing di industri perbankan. Adanya persaingan tersebut, industri perbankan mulai berlomba-lomba untuk memperbaiki diri dengan cara mencapai kinerja yang baik dan optimal. Demi membangun kinerja yang baik dan optimal maka perbankan perlu menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Menurut Permana (2012) Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dapat menjaga dan memelihara kepercayaan nasabah, dapat menjalankan fungsi intermediasi, mempermudah proses pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter. Salah satu upaya untuk menjaga kepercayaan nasabah yaitu dengan menjaga kesehatan bank dengan tetap menjaga likuiditas untuk memenuhi kewajibannya, menjaga kinerjanya secara optimal, memiliki modal yang cukup, menghasilkan kualitas aset dan keuntungan. Keberadaan bank bukan hanya sekedar mencari keuntungan, tetapi bank juga harus memberikan sesuatu kepercayaan yang bergerak dari dua arah. Kepercayaan dalam bentuk dua arah tersebut akan diberikan kepada nasabah dan masyarakat.

Bagian penting sebelum diterapkan kegiatan fungsional lainnya adalah suatu kepercayaan. Menurut Mudrajad dan Suhardjo (2011) Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi dalam membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik demi menarik

perhatian masyarakat untuk mempercayakan dana yang dimilikinya untuk dikelola. Sebaliknya juga, para nasabah yang rasa kepercayaannya begitu kurang dan merasa bank yang bersangkutan tidak dalam keadaan yang baik-baik saja, maka ketertarikan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan akan menurun. Kepercayaan yang kurang maka akan sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan. Pihak manajemen bank harus sangat memperhatikannya agar kepercayaan dari nasabah dapat selalu terjaga. Kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat mencegah terjadinya krisis yang diakibatkan karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan dengan menarik uang secara bersamaan yang mengakibatkan risiko likuiditas yang dihadapi bank dan menyebabkan rusaknya sistem keuangan secara keseluruhan. Bank dituntut untuk bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal, karena tingkat kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa maupun aktivitas keuangan dari bank tersebut.

Mempertahankan kepercayaan tersebut maka perbankan perlu melakukan pergerakan ataupun pengawasan terhadap internal perbankan itu sendiri. Salah satunya perlu adanya penilaian-penilaian terhadap perbankan itu sendiri. Maka terdapatlah himbaun dari Bank Indonesia tentang perbankan yang perlu pembinaan dan pengawasan salah satunya bank wajib memelihara internal perbankan itu sendiri dengan cara menilai tingkat kesehatan bank yang bersangkutan baik dari segi ketentuan dan aspek yang berhubungan, melakukan cara-cara untuk kepentingan nasabah demi kepercayaan, melakukan penyampaian dan penjelasan usahanya sendiri sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, memberikan kesempatan dan bantuan pada pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada dan sewaktu-waktu Bank Indonesia akan menugaskan akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan terhadap bank. Terdapatlah penilaian kesehatan pada bank yang telah ditetapkan aturannya oleh Bank Indonesia. Penilaian ini diharapkan untuk bank selalu dalam kondisi sehat, sehingga

tidak ada pihak yang dirugikan terutama yang berkepentingan dengan perbankan.

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dahulu menggunakan sistem penilaian yang dikenal dengan metode CAMELS yang terdiri dari *capital, asset quality, management, earnings, liquidity & sensitivity to market risk*. Yang di atur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Beberapa penelitian yang menggunakan metode CAMELS ini menyatakan hasil yang kurang efektif dalam menilai kinerja bank, dikarenakan metode ini tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian maupun antar faktor dalam memberikan penilaian yang sifatnya berbeda. Perubahan ini dikarenakan adanya krisis keuangan global yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir yang dimana hal ini sebagai bentuk pembelajaran yang berharga dan perbankan mulai melakukan perbaikan yang menyatakan bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak di imbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance* (GCG). Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank bisa meminimalisirkan risiko yang ada. Bank Indonesia sudah melakukan beberapa pertimbangan yang ada, maka penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC yang menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Metode RGEC ini dinilai mampu mengukur tingkat kesehatan bank dan mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul sehingga kemudian

dapat diambil tindakan perbaikan yang tepat dan sesuai. Penilaian tingkat kesehatan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi ke depannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Melihat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank yang harus dipelihara atau ditingkatkan untuk kepercayaan masyarakat terhadap bank agar dapat terjaga, karena tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan dari seluruh pihak yang terkait, baik itu pemilik dan pengelola bank, nasabah atau pengguna bank, hingga Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.

Dari banyaknya jenis bank umum yang ada di Indonesia, Bank umum BUMN merupakan salah satu bank yang banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana. Beberapa masyarakat percaya bank tersebut aman dan terpercaya karena milik negara yang dikelola langsung oleh pemerintah. Bank BUMN ini sangatlah berpengaruh positif terhadap perekonomian di Indonesia secara keseluruhan dari beberapa prestasi yang telah diraih. Bank umum BUMN ini juga merupakan bank yang memiliki total aset, total modal, dan total kewajiban dalam jumlah yang besar. Bukan hanya hal itu, bank umum BUMN ini memiliki aset hingga ribuan triliun rupiah. Dan juga termasuk dalam kategori Bank BUKU IV dengan modal inti di atas Rp 30 triliun. Menurut Kasmir (2012) Bank milik negara adalah bank yang akte pendirian maupun modal dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Bank yang termasuk kedalam bank milik negara adalah PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitria (2018) menunjukkan hasil dari NPL,GCG dinyatakan sehat , LDR dinyatakan cukup sehat sedangkan ROA,NIM dinyatakan sangat sehat pada periode 2014-2016. Sementara itu hasil penelitian Jeverson, Maryam dan Jacky (2022) menunjukkan bahwa hasil dari NPL,LDR,GCG dinyatakan sehat

sedangkan ROA, NIM, CAR dinyatakan sangat sehat pada periode 2015-2019. Dari banyaknya penelitian yang telah dilakukan belum menunjukkan adanya konsistensi antara hasil peneliti satu dan lainnya. Adapun faktor penyebab tidak konsistensi disebabkan oleh beberapa indikator penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi, hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun-tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja bank. Penelitian ini dilakukan dikarenakan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Aspek *Risk Profile* Pada Tahun 2017-2021?
2. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Aspek *Good Corporate Governance* Pada Tahun 2017-2021?
3. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Aspek *Earnings* Pada Tahun 2017- 2021?
4. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Aspek *Capital* Pada Tahun 2017- 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Aspek *Risk Profile* Pada Tahun 2017- 2021.

2. Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Aspek *Good Corporate Governance* Pada Tahun 2017- 2021.
3. Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Aspek *Earnings* Pada Tahun 2017-2021.
4. Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Aspek *Capital* Pada Tahun 2017-2021.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan dapat dijadikan sebagai acuan sumber informasi dan referensi khususnya yang berkaitan dengan Kesehatan pada perbankan yang dimana bisa menjadi perbandingan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Kontribusi Praktis

a. Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan sebagai bentuk pengawasan internal terhadap perbankan itu tersendiri, agar dapat menjadi dorongan bagi perbankan tersebut untuk selalu meningkatkan kinerja perbankan khususnya yang berkaitan tingkat kesehatan bank.

b. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pertimbangan bagi investor untuk dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi dalam perbankan itu tersendiri.